

**PENGARUH PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus PKBL PTPN III (Persero) Medan)**

Skripsi

OLEH:

KUSMAWATI

NIM: 51.15.1.046

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus PKBL PTPN III (Persero) Medan)**

Oleh :

KUSMAWATI

NIM. 51151046

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Marliyah, MA
NIP. 19760126 2003122003

Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIB. 1100000093

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA
NIP. 19760126 2003122003

ABSTRAK

Kusmawati, 2019. Pengaruh Program Kemitraan dan Bina lingkungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibu Dr. Marliyah MA dan Pembimbing II oleh Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani M.Si.

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat yang mendapatkan bantuan dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berlokasi di desa paya lombang Kabupaten Serdang Bedagai yang dilaksanakan pada bulan desember 2018 sampai dengan selesai. Program Kemitraan (PK) merupakan pemberian bantuan pinjaman bergulir untuk modal kerja maupun pendanaan untuk pelatihan kewirausahaan bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) di sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa dan sektor lainnya. Sedangkan Bina Lingkungan (BL) merupakan program penyaluran bantuan yang berbentuk bantuan sosial atau perbaikan kondisi sosial masyarakat yang digunakan untuk berbagai pembangunan sarana publik yaitu meliputi : Bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana ibadah dan pelestarian lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program kemitraan dan bina lingkungan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 80 responden yang bertempat di desa paya lombang dan kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh fakta bahwa program kemitraan menjadi variabel yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan memberikan pembiayaan, pembinaan dan pelatihan yang baik kepada para mitra binaan menjadikan masyarakat paya lombang mampu berdikari dengan usahanya dan dapat membantu perekonomian masyarakat tersebut. Dan variabel Bina Lingkungan menjadi salah satu variabel yang memiliki pengaruh negative terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di desa paya lombang kec Serdang Bedagai.

Kata kunci: Program Kemitraan, Bina Lingkungan, dan Kesejahteraan Masyarakat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur disampaikan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua yang penuh dengan kekhilafan dalam bertindak dan berpikir. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta dengan keluarga dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semuanya sebagai umatnya mendapatkan siraman syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Terucap rasa syukur yang teramat karena penulis bersyukur bisa menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan judul “pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus PT. Perkebunan Nusantara III (Persero))” dengan lancar tanpa memiliki kesulitan yang berarti.

Dalam penulisan skripsi ini disadari begitu banyak pertolongan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Sebab tanpa adanya pertolongan tersebut tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat sesuai dengan waktunya. Oleh karenanya, penulis pun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Teruntuk yang paling teristimewa kepada Ayahanda penulis Sunardi, Ibunda penulis Karmini, Kakak tersayang penulis Mutia Sari Spd, Adik kesayangan penulis Dani Nur Ihsan yang telah melimpahkan dukungan dan doa hingga sampai sejauh ini untuk penulis mendapatkan gelar Sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan Wakil Dekan I, II, III.
4. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
5. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag dan Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membina penulis untuk menyusun skripsi ini.

6. Ibu Annio Indah Lestari, SE, M.Si selaku Penasehat Akademik yang turut berperan dalam membantu penulis untuk penyusunan proposal skripsi.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang juga telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mendidikan penulis menjadi mahasiswa yang memiliki pendirian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada orang-orang yang belum mengetahui mengenai Ekonomi Islam.
8. Teruntuk keluarga besar kelas Ekonomi Islam-F angkatan 2015.
9. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta “Pejuang Istiqomah” Mutia Afni, Nurul Khairi Rafiqoh, Suri Rahmawati, dan Yuliana Br Berutu, yang senantiasa memberikan semangat dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk para pegawai PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Yang istimewa kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa semuanya dituliskan dalam kata pengantar teramat singkat ini. Semoga bantuan yang telah semua pihak berikan kepada penulis dapat dibalas Allah Swt dengan curahan pahala yang tiada pernah bisa mengering sampai kapan pun.

Penulis telah berupaya dengan sekuat tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini, namun disadari masih terdapat banyak kekurangan yang kiranya dari sisi isi dan tata bahasanya. Sembari itu penulis menantikan saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terimakasih dan berharap apa yang ada di dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya. Amin.

Medan, November 2019

Penulis

Kusmawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Corporate Sosial Responsibility	9
1. Pengertian Corporate Sosial Responsibility	9
2. Program Corporate Sosial Responsibility	11
3. Indikator Program Corporate Sosial Responsibility	12
4. Tujuan dan Manfaat Corporate Sosial responsibility	13
5. Permasalahan Dalam Bidang Corporate Sosial Responsibility	15
6. Fungsi Corporate Sosial Responsibility	16
7. Indikator Keberhasilan Corporate Sosial Responsibility	18

8. Corporate Responsibility Dalam Perspektif Islam.....	19
B. Kesejahteraan Masyarakat	23
1. Defenisi Kesejahteraan MAssyarakat	23
2. Indikator Kesejahteraan	24
3. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan	25
C. Penelitian Sebelumnya.....	26
D. Kerangka Teoritis.....	32
E. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Defenisi Operasional.....	38
G. Analisis Data	40
1. Uji Asumsi Klasik.....	40
2. Regresi Berganda	43
3. Uji Hipotesis	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	45
1. Riwayat Singkat PT.PN III (Persero)	45
2. Ruang Lingkup Kegiatan PT. PN III (Persero)	46
3. Visi dan Misi Perusahaan.....	47
4. Tata Nilai Perusahaan	48
5. Logo PT.PN III (Persero).....	49
6. Struktur PT.PN III (Persero)	49
7. Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	51

8. Hambatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.....	55
9. Jobs Description and Job Spesification PKBL	56
10. Data Karyawan PKBL PT.PN III (Persero)	58
B. Hasil Penelitian	60
1. Analisis Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
3. Uji Hipotesis	65
4. Uji Model (Regresi Linier Berganda)	69
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Program Tanggung Jawab Sosial PT.Perkebunan Nusantara III (Persero).....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Skala Likert.....	37
Tabel 3.2 defenisi Variabel	39
Tabel 4.1 Daftar Karyawan dan Jabatan	57
Table 4.2 Responden dalam Sampel Menurut Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3 Responden dalam Sampel menurut Jenis Usia	59
Tabel 4.4 Responden dalam Sampel menurut Pendidikan.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas	62
Table 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Table 4.7 Uji R-Square	65
Table 4.8 Uji t	66
Table 4.9 Uji f	67
Table 4.10 Regresi Berganda	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teoriris	32
Gambar 4.1 Logo Perusahaan	48
Gambar 4.2 Struktur Perusahaan	50
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas	61
Gambar 4.4 Pola Grafik Uji Normalitas	62
Gambar 4.5 Scatterplot.....	64

LAMPIRAN

Identitas Responden	
Kuesioner Penelitian	
Hasil Kuesioner	
Surat Mohon Izin Riset	
Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, perusahaan merupakan lembaga yang paling berpengaruh dan yang paling diharapkan bagi masyarakat luas seperti memberikan lapangan pekerjaan, membayar kewajiban pajak kepada Negara, penyediaan barang konsumsi yang digunakan oleh masyarakat luas, memberikan beasiswa bagi pelajar atau pekerja yang berprestasi, membingbing dunia pendidikan ,mengenalkan ilmu tekhnologi, dan lain sebagainya.

Tetapi disis lain perusahaan juga berdampak negative bagi masyarakat seperti maslah sosial dan lingkungan contohnya adalah terjadinya ketidakseimbangan lingkunga dan merusak ekosistem alal yang disebabkan oleh aktifitas dari kegiatan produksi perusahaan yang menyebabkan polusi udara, polusi air, kebisingan, perusakan ekosistem alam, dan lain-lain.

Perusahaan sebagai salah satu sektor ekonomi dalam satu wilayah,baik itu wilayah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan negara dituntut untuk menghasilkan profit semaksimal mungkin, namun prinsip bahwa perusahaan hanya berorientasi pada keuntungan sudah mulai ditinggalkan. Perusahaan harus juga memiliki tanggung jawab sosial sehubungan dengan keberadaannya ditengah-tengah lingkungan masyarakat.¹ Tanggung jawab perusahaan itu diantaranya adalah ikut andil dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL). Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat ini disebut dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CRS).

Selain itu, menurut UU pasal 2 huruf e Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bahwa tujuan dari pendirian BUMN adalah untuk memberikan bimbingan dan Bantuan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Kementrian BUMN juga menindaklanjutinya dengan mengeluarkan keputusan menteri BUMN No Kep -236

¹ Ismail sholihin, *Corporate sosial Responsibility*,(Jakarta:Kencana,2010),hal.12

/ MBU / 2003 yang mengharuskan setiap BUMN untuk menyelenggarakan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL).²

Program Kemitraan (PK) merupakan pemberian bantuan pinjaman bergulir untuk modal kerja maupun pendanaan untuk pelatihan kewirausahaan bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) di sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa dan sektor lainnya. Sedangkan Bina Lingkungan (BL) merupakan program penyaluran bantuan yang berbentuk bantuan sosial atau perbaikan kondisi sosial masyarakat yang digunakan untuk berbagai pembangunan sarana publik yaitu meliputi : Bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana ibadah dan pelestarian lingkungan.

Saat ini permasalahan pembangunan menjadi kompleks, sementara kemampuan fiskal pemerintah sangat terbatas, untuk itu pemerintah dituntut kreatif dan inovatif guna memanfaatkan potensi pendanaan pembangunan melalui program - program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menjamin sinergi program CSR oleh perusahaan dalam percepatan pembangunan di kab.Serdang bedagai. Fokus program yang telah disepakati meliputi pada 6 (Enam) bidang yaitu: Bencana Alam, Pendidikan/Pelatihan, Kesehatan, Sarana & Prasarana Umum, Sarana Ibadah, Pelestarian Alam, Sosial Kemasyarakatan.

Pemerintah melalui Kementrian Negara BUMN mewajibkan perusahaan Persero dan Perum melaksanakan (PKBL) dalam membentuk suatu unit khusus untuk melaksanakan program pemerintah, demi tercapainya tujuan pembangunan ekonomi kerakyatan. Atas dasar ini maka PTPN III (Persero) membentuk unit tersendiri yang khusus melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi perusahaan secara keseluruhan.

BUMN juga sudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang BUMN melalui Program

² *Ibid.* hal.9

kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).³ Kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik tidak hanya mengakomodasi apa yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan, pada saat ini perusahaan-perusahaan memang telah banyak menerapkan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk masyarakat. Tetapi kenyataan dalam pelaksanaannya tidak sedikit program-program yang tidak tepat sasaran dan tidak memberikan kontribusi yang signifikan untuk masyarakat.

Pelaksanaan program CSR saat ini memang sedang berkembang untuk dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, namun dalam penerapan atau implementasinya tidak semua perusahaan melaksanakan program tersebut dengan baik, Permasalahan dalam fenomena pelaksanaan CSR di Indonesia ini juga didukung oleh pernyataan ketua komisi VII DPR yaitu Abdul Malik Haramain yang dikutip dari berita Kompas, yang menyatakan bahwa pelaksanaan CSR selama ini sudah ada namun masih sangat lemah, dari sisi akuntabilitasnya program CSR juga masih dinilai rendah dan tidak transparan, ada perusahaan yang rutin dan ada yang tidak dalam melaksankannya tetapi tetap melapor telah melaksanakan.⁴

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ini merupakan perusahaan yang cukup besar. Aktivitas industri yang dilakukan oleh perusahaan telah menghabiskan lahan hampir 38.000 hektar. Sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap masyarakat, PT. perkebunan Nusantara III menyalurkan CSR nya kepada kelompok Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat serta memberikan bantuan langsung (BLM) untuk modal usaha agar mereka mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan salah satu desa yang

³ Ismail Firdaus dkk, *pengamalan Al-Qur'an tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta:Dakwah Press UIN Syarif Hiayatullah,2008), hal.93

⁴ Bayu Galih, "DPR Siapkan UU soal CSR, Perusahaan Akan Dibebankan 2 Persen hingga 3 Persen". Kompas, 25 April 2016.

mendapatkan dana bantuan melalui program PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah desa Paya Lombang kab.Serdang Bedagai.

Perusahaan induk atau holding Perkebunan Nusantara III (persero) Hingga April 2017 memperoleh laba bersih sebesar Rp 488 M atau tumbuh sebesar 181% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016. Direktur utama Holding perkebunan Nusantara PT. Perkebunan Nusantara III *Dasuki Amsir* mengatakan “Pertumbuhan laba bersih tersebut ditopang peningkatan penjualan karena dampak meningkatnya produktivitas tanaman dan upaya efisiensi untuk menekan harga pokok serta didorong oleh peningkatan produktivitas Minyak kelapa sawit atau *Crue Palm Oil* (CPO) sebesar 19% dan Karet kering sebesar 5%.⁵

Program Kemitraan yaitu program CSR berupa Pinjaman Modal Pemberian Modal Lunak Kepada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kemudian Program Bina Lingkungan yaitu perbaikan kondisi sosial masyarakat yang meliputi : Bantuan di bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pembangunan sarana prasarana, bidang keagamaan, bidang pelestarian lingkungan, bencana alam, Sosial Kemasyarakatan.⁶

Dalam hal ini perusahaan sebagai pihak swasta juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat yang merupakan dampak dari adanya perusahaan yang berdiri di tengah-tengah mereka (masyarakat). Agar mampu sedikit banyak mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu supaya meningkatkan taraf hidup mereka (Masyarakat).

Berikut ini realisasi dana Program CSR Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Perkebunan Nusantara III yang telah disalurkan kepada masyarakat yaitu sebagai berikut :

⁵ <https://republika.co.id>, di Unduh Pada Tanggal 12 Desember 2018

⁶ Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) Tahun 2015.

Tabel 1.1
Realisasi Program Tanggung Jawab Sosial PT.Perkebunan Nusantara III
(Persero)
Tahun 2014 s/d 2018

No	Program CSR	Tahun	Profit perusahaan	Realisasi Dana CSR (Rp)
1	Program Kemitraan	2014	571.820.000.000	1.239.937.730
		2015	596.370.000.000	108.450.000
		2016	567.000.000.000	18.882.000.000
		2017	1.200.000.000.000	1.883.682.284
		2018	1.500.000.000.000	659.942.400
2	Program Bina Lingkungan	2014	571.820.000.000	9.045.554.780
		2015	596.370.000.000	5.053.972.287
		2016	567.000.000.000	15.163.768.043
		2017	1.200.000.000.000	18.637.270.039
		2018	1.500.000.000.000	14.215.418.995

Sumber Data : PT.Perkebunan Nusantara III (Persero)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi anggaran Dana Program CSR PT. Perkebunan Nusantara III dalam Lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan anggaran setiap tahunnya. Pada tahun 2014 besarnya dana Program kemitraan sebesar 1.239.937.730, pada tahun 2015 turun menjadi 108.450.000, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 18.882.000.000, pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 1.883.682.284, dan pada tahun 2018 sebesar 659.942.400 dan untuk program bina lingkungan pada tahun 2014

sebesar 9.045.554.780, pada tahun 2015 sebesar 5.053.972.287, pada tahun 2016 sebesar 15.163.768.043 dan pada tahun 2017 14.637.270.039 dan pada tahun 2018 sebesar 18.215.418.995. Padahal pada dasarnya bisnis PT. Perkebunan Nusantara III saat ini sedang tumbuh dan berkembang serta mengalami pertumbuhan bisnis sebesar 19% dari CPO dan 5% dari Karet Kering yang otomatis akan menambah pendapatan dan laba perusahaan yang dapat berdampak pada besaran nilai anggaran untuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang mendalam tentang topik ini, mengingat penyaluran dana CSR baik dalam program kemitraan maupun program bina lingkungan yang cenderung mengalami kenaikan dan penurunan apakah program kemitraan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal pendapatan masyarakat sekitar, dan apakah program bina lingkungan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) terhadap masyarakat serdang bedagai sudah tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan studi kasus pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), yang merupakan salah satu perusahaan BUMN yang melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan berupa program kemitraan dan bina lingkungan. kemudian penulis coba diskripsikan dalam skripsi yang berjudul:

“PENGARUH PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi adalah:

1. Adanya penurunan anggaran dana program kemitraan yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

2. Adanya penurunan anggaran dana program bina lingkungan yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, penulis merumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Apakah program kemitraan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat?
2. Apakah program bina lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat?
3. Apakah program kemitraan dan bina lingkungan memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kesejahteraan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis program kemitraan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk menganalisis program bina lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk menganalisis program kemitraan dan bina lingkungan memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara garis besar penulis kategorikan ke dalam kelompok sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena Ekonomi yang berjalan di masyarakat terutama yang berhubungan dengan menjalankan dan menunaikan kewajiban dan hak para *stakeholder* di Indonesia.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan atau PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam menyadari seberapa jauh perusahaan berkontribusi kepada masyarakat sekitar melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) sehingga perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab sosialnya atau CSR nya melalui pemberdayaan kondisi sosial dan perekonomian masyarakat yang lebih baik sehingga menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

3. Bagi Akademisi:

- a. Memberikan sumbangan atau kontribusi bidang ekonomi terhadap pengembangan teori *Corporate Social Responsibility* yang diberlakukan di Indonesia.
- b. Berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Corporate Social Responsibility

1. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dengan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.¹

Menurut Achmad Lamo Said, ”*Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa diartikan sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan secara internal maupun produksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawan.²

Jamali dan Mirshak mengutip definisi CSR oleh *The World Business Council for Sustainable Development* (WBSCD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan para pekerja, keluarga mereka dan komunitas lokal. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan”. *Corporate Social Responsibility* adalah

¹ Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.81.

² Ahmad Lamo Said, *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 23

sekumpulan kewajiban organisasi untuk melindungi dan memajukan masyarakat di mana organisasi berada.³

Hendrik dalam bukunya *Corporate Social Responsibility* mendefinisikan CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁴

Corporate Social Responsibility atau Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan “komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen dunia bisnis untuk terus menerus bertindak secara etis, beroprasi secara legal dan berkontribusi dengan meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk kepedulian perusahaan akan keadaan di sekitar usahanya. Yaitu dengan memperhatikan keseimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Hakikat tanggung jawab sosial adalah sikap saling peduli. Sikap saling peduli sebagai wujud tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial.⁶ Bertolak dari hakikat, CSR dapat dimaknai tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat di mana perusahaan melaksanakan aktivitas bisnisnya,

³ Khoiruddin, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Uin Raden Intan Lampung, 2015), hal. 117

⁴ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hal. 1

⁵ Paryadi, *Pengaruh Implementasi Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus Karang Anyar)*. Naskah Publikasi Ilmiah 2013. hal.11

⁶ L. Sinour Yosephus, *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal. 292

entah masyarakat dalam arti sempit (karyawan-karyawati di lingkungan internal perusahaan) atau masyarakat dalam arti luas.

Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.⁷

2. Program *Corporate Sosial responsibility* (CSR)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, disamping Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) atau koperasi. BUMN ikut berperan menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan dalam rangka perwujudan kemakmuran rakyat. Untuk itu perlu dilakukan penataan sistem pengelolaan dan pengawasannya melalui ketentuan peraturan perundang - undangan tersendiri, atas pertimbangan tersebut dikeluarkanlah Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (UU BUMN), yang mempunyai maksud dan tujuan untuk turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Untuk itu pemerintah mengemas keterlibatan BUMN sebagai upaya untuk memeperkuat program kemitraan melalui Program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yaitu dengan istilah program CSR untuk BUMN diseluruh Indonesia.

Wujud program *Corporate Sosial Responsibility* tidak hanya berupa bantuan-bantuan yang sifatnya jangka pendek seperti bantuan pembagunan jalan raya, bantuan suatu pembangunan sarana ibadah, atau bantuan perayaan hari-hari besar nasional. Akan tetapi berupa program pemberdayaan masyarakat yang dalam jangka waktu yang panjang dapat memberikan perubahan kesejahteraan masyarakat seperti pembuatan koperasi, simpan pinjam, pemberian beasiswa, program orang tua asuh bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan lain sebagainya.⁸

⁷ Irham Fahmi..., *Etika Bisnis*, hal. 81

3. Indikator CSR Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN

Dasar hukum PKBL ialah peraturan MENTERI BUMN No. 4 Tahun 2007 Bahwa setiap BUMN Wajib Membentuk unit kerja khusus yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dimana besaran alokasi tersebut bernilai 2% dari laba bersih.⁹ Pada saat ini telah diperbaharui menjadi Nomor. PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan. Berikut penjelasan indikator dari program kemitraan dan bina lingkungan :

a. Program Kemitraan (PK)

Program kemitraan adalah program CSR BUMN untuk usaha kecil, yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh, terberdaya dan mandiri disertai dengan pembinaan atau bimbingan yang sumber dananya berasal dari laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ruang lingkup bantuan program Kemitraan yakni sebagai berikut:

- 1) Bantuan pinjaman modal
- 2) Bantuan pembinaan
- 3) Bantuan pendampingan¹⁰

b. Program Bina Lingkungan (BL)

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ruang lingkup bantuan program Bina Lingkungan yakni sebagai berikut :

- 1) Bantuan kesehatan
- 2) Bantuan pendidikan
- 3) Bantuan pengembangan sarana prasarana umum

⁸ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.191

¹⁰ Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 *tentang program kemitraan Badan Usaha Miik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015*

- 4) Bantuan sarana ibadah
- 5) Bantuan pelestarian alam.
- 6) Bantuan Bencana alam.¹¹

4. Tujuan dan Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri, jika berbicara tentang CSR terdapat banyak definisi. kata sosial sering diinterpretasikan sebagai kedermawanan. Padahal CSR terkait dengan *Sustainability dan Acceptability*, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berusaha di suatu tempat dan perusahaan ingin mempunyai keberlanjutan dalam jangka panjang. CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik. Bukan hanya bertujuan memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada intinya, pelaku CSR sebaiknya tidak memisahkan aktifitas CSR dengan *Good Corporate Governance*, karena keduanya merupakan satu continuum (rangkaiian kesatuan), maka CSR tidak hanya mencakup apa yang seharusnya dilakukan, tapi juga melihat apa yang sebaiknya dijalankan.¹²

Menurut Hadi dalam Angga dan Ai Ada beberapa faktor dan manfaat sebuah perusahaan melaksanakan CSR :

- a. Motif sosial sebagai aktualisasi tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Menjalini hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat.
- c. Merupakan implementasi filosofi perusahaan
- d. Tanggung jawab terhadap pemegang saham
- e. Membangun image positif perusahaan

¹¹ Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Miik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015

¹² M. Faroid dan Kholid Murtadlo, “Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan PT Tirta Investama Keboncandi Pada Masyarakat Desa Jeladri Pasuruan*”. Jurnal Sketsa Bisnis, Vol 1 No.1 (Agustus, 2014), hal. 5-6

- f. Merupakan komitmen dan cita- cita perusahaan
- g. Mendukung investasi jangka panjang.¹³

Manfaat lain yang muncul akibat melakukan program CSR secara rutin dan berkesinambungan ialah :

a. Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*Empowerment*) berarti kemampuan, tenaga dan kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga kekuatan dan kekuasaan. Menurut Ife dan Illona mengemukakan bahwa pemberdayaan berarti membantu komunitas dengan Sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian, untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas.¹⁴

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu ialah untuk meningkatkan kekuatan orang - orang yang lemah dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan sesuatu situasi di mana kesempatan - kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka. Salah satu indikator keberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan yang terbaik dalam menentukan atau memperbaiki kehidupannya.¹⁵

b. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat

Program CSR merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi risiko sosial serta sarana untuk meningkatkan citra dimata publik. Salah satu implementasi program CSR adalah dengan kegiatan pengembangan masyarakat. Menurut Fadil dan Yulianto dalam Illona menjelaskan bahwa kegiatan yang mencakup upaya baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk

¹³ Angga Yusrilianda dan Ai Lili Yuliati, "Mengukur Pengaruh Program CSR Terhadap Citra Perusahaan Bank Bjb, (Studi Pada program CSR melalui pemberian mesin.hal. 13

¹⁴ Illona Vicenovie Oisina Situmeang, "Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi"(Yogyakarta : Ekuilibria, 2016), hal. 84

¹⁵ *Ibid.*,hal.87

pengembangan sumber daya manusia, perbaikan kualitas hidup, penyembuhan dan pencegahan masalah sosial yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat.¹⁶

c. Menciptakan Kemandirian Masyarakat

Kemandirian masyarakat merupakan aspek terpenting dalam komunikasi pembangunan. Menurut Indara dalam Illona, kemandirian adalah kemampuan untuk menghadapi masalah dan bertanggung jawab atas dirinya tanpa merugikan orang lain. Salah satu tujuan dilakukannya CSR adalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat yang mencerminkan sikap seorang suatu bangsa mengenai dirinya, masyarakat, serta semangat dalam menghadapi tantangan.¹⁷

5. Permasalahan Dalam Bidang Corporate Social Responsibility (CSR)

Ada beberapa permasalahan umum yang terjadi yang menyebabkan program CSR tidak dilaksanakan selama ini dengan baik, yaitu :

- a. Masih kurangnya pemahaman pihak korporasi dalam melihat keuntungan penerapan CSR bagi perusahaan.
- b. Masih banyak perusahaan yang tidak mau menjalankan program-program CSR karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya (*Cost Center*).
- c. Tekanan dari pihak pemerintah untuk menerapkan CSR belum begitu kuat. Dan itu termasuk masih lemahnya tekanan dari pihak *lembaga swadaya masyarakat* (LSM). Dan ini terbukti dengan tidak adanya sanksi kuat bagi perusahaan yang melanggar ketentuan dari CSR. Beberapa perusahaan bahkan dikatakan banyak dari mereka yang masih menganggap bahwa CSR merupakan sebagai kosmetik belumlah dalam arti sesungguhnya.
- d. Lebih jauh lagi konsep CSR lebih dilihat sebagai keputusan yang dilakukan atas dasar bisa memberi keuntungan pada perusahaan. Seperti

¹⁶*Ibid.*,hal.99

¹⁷*Ibid.*,hal.100

harapan bisa menaikkan harga saham perusahaan, bisa ikut tender proyek dll. Sehingga belum melihat pada dampak keuntungan secara jangka panjang.¹⁸

6. Fungsi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam buku yang ditulis oleh Fredrik dkk menyebutkan tentang pentingnya keberadaan CSR dalam suatu perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa poin penting diantaranya adalah:¹⁹

a. Menyeimbangkan kekuasaan dengan Tanggung Jawab

Perusahaan bisnis modern memiliki banyak kekuasaan dan pengaruh. Kebanyakan orang percaya bahwa tanggung jawab harus menyertai kekuasaan. Sebagai contoh, perusahaan yang tanpa berperasaan dalam pembuangan limbah beracunnya melalui cerobong asap atau hal lain mungkin menghadapi kemarahan publik yang kemudian akan memberlakukan pembatasan perkembangan perusahaan nya atau memberikan semacam hukuman pada mereka.

b. Menghambat Peraturan Pemerintah

Salah satu argument yang paling menarik bagi para pendukung bisnis adalah bahwa tindakan social sukarela dapat menahan peningkatan jumlah peraturan pemerintah. Beberapa peraturan dapat mengurangi kebebasan baik untuk keperluan bisnis maupun masyarakat, dan kebebasan adalah hal - hal yang diinginkan oleh public. Dalam hal bisnis peraturan cenderung menambah biaya ekonomi dan membatasi fleksibilitas dalam pengambilan keputusan.

c. Memungkinkan Keuntungan Jangka Panjang

Terkadang inisiatif sosial oleh bisnis dapat menghasilkan keuntungan bisnis jangka panjang. Sebuah bantuan dari perusahaan sekolah teknik, meskipun mahal pada saat itu mungkin seiring dengan

¹⁸ Irham Fahmi, *Etika Bisnis...*, hal.308

¹⁹ Wawan Dewanto, *Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.

waktu dapat menghasilkan lulusan berbakat dan dapat bekerja di perusahaan. Atau secara sukarela menarik produk yang tidak aman dipasaran mungkin awalnya akan memakan biaya banyak bagi perusahaan dan bahkan hilangnya risiko saham perusahaan tersebut di pasar, tapi hal ini dapat memperoleh kepercayaan publik yang besar serta meyakinkan pelanggan bahwa kerja perusahaan dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Dengan mengorbankan jangka pendek dalam rangka untuk menyelamatkan nyawa, perusahaan mungkin meningkatkan keuntungan secara keseluruhan dalam jangka panjang.

d. Meningkatkan *Image* (Kesan Baik) Bagi Perusahaan

Masyarakat umum cenderung memiliki pendapat yang tidak baik mengenai bisnis (bisnis adalah hal yang kotor, baik trik, dan penipuan pada konsumen, menghalalkan segala cara untuk sukses dan lakunya produk dipasaran). Dalam rangka menanggihkan gambaran yang kurang baik ini, banyak pemimpin bisnis bekerja keras untuk meyakinkan masyarakat bahwa bisnis menciptakan banyak kebaikan bagi masyarakat, selain menciptakan produk yang diinginkan dan dibutuhkan banyak orang, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan umumnya meningkatkan standar hidup masyarakat. Sebuah perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial menjadi simbol bagi apa yang mungkin dapat dicapai, sehingga menunjukkan bahwa bisnis tidak selalu penjahat seperti anggapan publik.

e. Memperbaiki Masalah Sosial yang Disebabkan Oleh Perusahaan

Banyak orang percaya bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat atas kerugian yang terkadang mereka sebabkan. Polusi industri mempengaruhi semua orang menyebabkan masalah kesehatan dan merusak lingkungan. Dalam kasus tersebut seharusnya perusahaan bisnis memiliki tanggung jawab untuk dapat memperbaiki masalah - masalah masalah sosial ini.

f. Memahami kewajiban moral perusahaan

Banyak kritikus yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban moral untuk membantu masyarakat. Sudut pandang ini menganggap aturan moral dan etika masyarakat memiliki prioritas yang lebih tinggi bagi para manajer perusahaan dari pertimbangan lain termasuk keuntungan bisnis dan tujuan ekonomi lainnya. Menurut pandangan ini, kewajiban moral melebihi semua jenis kewajiban lain yang manajer perusahaan mungkin harus lakukan.

7. Indikator Keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Wibisono dalam Winda mengemukakan bahwa ada beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program CSR yaitu:

a. Indikator Internal (Ukuran Primer/Kualitatif)

- 1) *Minimize* yaitu Meminimalkan perselisihan/konflik/potensi konflik antara perusahaan dengan masyarakat dengan harapan terwujudnya hubungan yang harmonis dan kondusif
- 2) *Asset* yaitu terjaga dan terpeliharanya aset perusahaan yang terdiri dari pemilik/pimpinan perusahaan, karyawan, pabrik dan fasilitas pendukungnya dengan aman
- 3) *Operational* yaitu seluruh kegiatan perusahaan berjalan aman dan lancar.

b. Indikator Eksternal

- 1) Indikator Ekonomi yaitu tingkat penambahan kualitas sarana dan prasarana umum, tingkat peningkatan kemandirian masyarakat secara ekonomis, tingkat peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan.

- 2) Indikator Sosial yaitu frekuensi terjadinya gejala atau konflik sosial, tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat, tingkat kepuasan masyarakat.²⁰

c. Ukuran Sekunder

- 1) Tingkat penyaluran dan *kolektabilitas* (umumnya untuk BUMN)
- 2) Tingkat *compliance* atau mengikuti pada aturan spesifikasi standar yang berlaku.

8. Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Islam

Perhatian islam tentang perlunya pemerataan kekayaan dan celaan terhadap kerusakan yang menyebabkan terkonsentrasinya kekayaan pada segelintir orang, ditunjukan Al-Qur'an melalui institusi-institusi distribusi seperti *infaq, sadaqoh, khumus, 'usyur, kharaj* dan *ziyah, harta warisan, kaffarat, adhahi (qurban)* dan yang paling penting *zakat*. Disamping institusi resmi adalagi istitusi tidak resmi seperti, *qard al-hasan, nuzur (nazar), waqf, dan wasiat*. Institusi ini jika dimaksimalkan penerapannya, akan menghilangkan kemungkinan-kemungkinan eksploitasi sesame manusia dan sebaliknya akan melahirkan satu tatanan sosial ekonomi yang adil.²¹

Surah Al- Baqarah ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

²⁰ Wianda Dwi Novita Sari Dan Andayani, "Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Masyarakat Di Lingkungan Sekitar Perusahaan". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 1 (Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2014), hal.7

²¹ Azhari Akmal Tarigan, "Dari Etika Ke Spiritualitas Bisnis", (Medan Estate IAIN PRESS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015) hal. 12

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Al-Baqarah: 177).²²

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial dimasyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ketimur dalam sholat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya sholat dalam islam, Al Qur'an menginterpretasikan makna dan tujuan sholat dengan nilai-nilai sosial. Disamping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah SWT, kitab nya, dan hari akhir Al-Qur'an menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan. bentuk kegiatan bisa dilakukan dalam bentuk zakat, pemberian wakaf, infak, sedekah, dan bentuk kebijakan lainnya termasuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam konteks ini maka CSR dalam perpektif islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontak sosial didalam operasinya. Dengan demikian praktik bisnis dalam rangka CSR islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta *profitnya*. Namun

²² Terjemah oleh Lajnah Pentahsin Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia

cara-cara untuk memperoleh dan pendaayagunaan nya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah. CSR dalam perpektif islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan *Institusi Finansial Islam* untuk memenuhi kepentingan religious, ekonomi, hokum, etika, dan *discretionary responsibility* sebagai lembaga *finansial intermediary* baik bagi individu maupun institusi.²³

Jika tanggung jawab sosial tidak di lakukan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus di tanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi dari semua hak-hak dari para stakeholders berdasarkan kewajiban, martabat, dan keadilan, dan memastikan distribusi kekayaan yang adil, akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Seperti meningkatnya kepuasan, menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan sehat, mengurangi stres karyawan dan meningkatkan moral, meningkatkan produktifitas, dan juga meningkatkan dstribusi kekayaan di dalam masyarakat. Tujuan keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari falsafah moral islam dan didasarkan pada komitmennya yang pastiterhadap persaudaraan dan kemanusiaan.²⁴

Menurut Muhammad dzakar, tanggung jawab sosial dalam islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadi ruh sehingga dapat membedakan tanggung jawab sosial secara islami dan secara universal yaitu:

a. Al-Adl

Di antara pesan-pesan al-Quran (sebagai sumber hukum Islam) adalah penegakan keadilan. Kata adil berasal dari kata Arab „Adl yang secara harfiyah bermakna sama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya. Dengan demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila ia tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu,

²³ Respostory Uinsu Arfina Nurharli “*Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderating Di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Tambang yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018

²⁴ Ali Syukron, “CSR Dalam Prespektif Islam Dan Perbankan Syari‘ah”. Journal Economic Dan Hukum Islam, Vol 5 No 1.

kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenag-wenang.²⁵

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya.²⁶

b. Al-Ihsan

Berbuat kebaikan atau kebenaran adalah melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut, atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah melihat. Melihat bahwa kebaikan lebih penting kehadiranya dari pada keadilan dalam kehidupan sosial. Jika keadilan dapat menyelamatkan lingkungan sosial dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan dan kegetiran hidup, kebaikan justru membuat kehidupan kehidupan sosial ini menjadi manis dan indah.²⁷

c. Amanah

Amanah merupakan lawan kata dari khianat. Amanah berasal dari bahasa Arab, amuna, ya"munu, amanah, artinya dipercaya, jujur, lurus, setia. Dari akar kata yang sama terbetuk kata amina, ya"manu, amnan, artinya aman, sentosa. Kata iman juga berasal dari akar kata yang sama dengan amanah, yaitu Amana, yu"minu, Imaan. Dalam tataran kehidupan praktis, tiga kata ini (amanah, iman, dan aman) memiliki hubungan yang erat. Salah satu pembuktian iman adalah amanah, sifat amanah akan mengantarkan pada keamanan, dan keamanan akan semakin mantap jika berangkat dari sifat amanah yang didasari keimanan. Dalam dunia bisnis, amanah memegang peranan penting dalam pengembangan

²⁵ Mursal dan Suhadi, "*Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi : Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup*". Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, Februari 2015. hal. 80.

²⁶ Fauzi Arif Lubis, "*Diktat Pengantar Ilmu Ekonomi*" Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara, 2018 hal. 9

²⁷ *Ibid.*, Hal. 80

berbagai bidang usaha. Kemaslahatan dalam bentuk keseimbangan (untung rugi, plus minus, harapan dan resiko, kewajiban dan hak, dan lain sebagainya) dalam hidup bermasyarakat akan terealisasi jika muamalah (interaksi dan transaksi) antar sesama dilakukan dengan penuh amanah dan saling percaya.²⁸

Ada beberapa prinsip etika bisnis islam yang bisa kita gunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip Kesatuan
- 2) Prinsip Keseimbangan
- 3) Prinsip Kebenaran Kebajikan dan Kejujuran
- 4) Prinsip Kehendak Bebas/ Kebebasan
- 5) Prinsip Tanggung Jawab (Responsibility)²⁹

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian sejahtera adalah aman, sentosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan. Sedangkan menyejahterakan adalah membuat sejahtera, menyelamatkan (mengamankan dan memakmurkan dsb). Kemudian yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.³¹ Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam bukunya ilmu sosial dasar, “Masyarakat diartikan sebagai suatu kelompok

²⁸ *Ibid.*, Hal. 86

²⁹Faisal Badroen, MBA Dkk, Etika Bisnis Dalam Islam (Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP, 2006), hal.90-101.

³⁰ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, Kamus Besar., hal. 1382

³¹ *Ibid.*, hal. 994.

manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya”.³²

Sedangkan secara istilah ialah sebagai berikut, Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera yang penuh, baik jasmaniah, rohaniah, maupun sosial. Pengertian tersebut kemudian disempurnakan sebagai suatu kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan untuk membantu penyesuaian timbal balik antara individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan kesejahteraan sosial ini untuk memungkinkan individu atau kelompok maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah penyesuaian diri mereka terhadap pola - pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi - kondisi ekonomi dan sosial.³³

Menurut Undang - Undang Pengertian kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 ayat (1) sebagai berikut kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁴

Sehingga dapat dikatakan bahwa yang dimaksud kesejahteraan masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan hidup yang baik dimana dalam kehidupannya telah terpenuhi segala bentuk kebutuhan hidup khususnya makan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan.

2. Indikator Kesejahteraan

Kehidupan yang didambakan oleh manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik yang tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. sejahtera lahir dan batin. Namun,

³² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 97

³³ Syaniatul Wida, *Analisis Implementasi Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung)*, skripsi, 2017.hal.65

³⁴ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial, Berwawasan Iman Dan Taqwa* (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2016), hal.36

pada perjalanannya kehidupan yang dijalani manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera.

Menurut Kolle dan Bintanto dalam Iqbal Harori dan Toto Gunarto yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a. Pertama, dengan melihat kualitas hidup dari segi rumah, sandang, pangan dan sebagainya.
- b. Kedua, dengan melihat kualitas fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Ketiga dengan melihat kualitas hidup dari segi mental seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya serta dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral etika, keserasian, penyesuaian, dan sebagainya.³⁵

Sejahtera menunjukkan keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Lebih jauh sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda.

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- a. Tingkat pendapatan keluarga.
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga.
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.³⁶

³⁵ Iqbal Harori dan Toto Gunarto, "Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.3, No, Universitas Lampung, 2014), hal.214

³⁶ Kesejahteraan <http://repository.usu.ac.i/bitstream/123456789/57216/4/Chapter%20II.pdf>, diunduh pada tanggal 15 Desember 2018

3. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan

Sejahtera dalam islam berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan social sejalan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagai mana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya':107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً
لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam" (Q.S Al Anbiya':107)³⁷

Menurut imam Al ghazali kesejahteraan (*Maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: Agama (*Al-dien*), hidup atau jiwa (*Nafs*), keluarga atau keturunan (*Nasl*), harta atau kekayaan (*Maal*) dan Intelektual atau akal (*aql*), selanjutnya ia menitik beratkan sesuai tuntunan wahyu "kebaikan dunia dan akhirat" merupakan tujuan utamanya.³⁸

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun, dapat dirumuskan sebagai makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: Rasa aman (*Security*), Kesejahteraan (*welfare*), Kebebasan (*Freedom*), Jati diri (*Identity*)³⁹.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan karya - karya ilmiah terdahulu dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Artinya pengambilan dan pencantuman hasil dari penelitian karya ilmiah terdahulu dalam skripsi ini

³⁷ Terjemah oleh Lajnah Pentahsin Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia

³⁸ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hal.87

³⁹ Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan d Dunia Ketiga* (Yogyakarta PT.Tiara Wacana, 1996), hal.70

didasarkan pada kemiripan tema, kata kunci, serta ditinjau dari dasar teori atau hasil - hasil penelitiannya. Serta disertai penjelasan tentang kontribusi yang akan diberikan oleh peneliti dalam membahas tema tersebut. Dengan demikian peneliti dapat menegaskan posisinya secara signifikan dalam mengembangkan pokok bahasan yang akan diteliti. penelitian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan dapat dilihat pada table 2.1:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Aminah Lubis (2017) dengan judul Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara IV. SOSA Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang program kemitraan dan bina lingkungan melalui tinjauan syariah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif-induktif.	Implementasi program corporate Sosial Responsibility PT. Perkebunan Nusantara IV sosa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan masyarakat. Dan tinjauan <i>Syariah Enterprise Theory (SET)</i> program CSR jika dilihat dari	Penelitian ini membahas tentang pembahasan Pengaruh program Corporate Sosial Responsibility dengan indikator Aspek Sosial (X1), Aspek Ekonomi (X2) dan Aspek Lingkungan (X3) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama untuk meneliti bagaimana pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

			tinjauan bahwa program ini telah sesuai dengan prinsip berbagi adil, maslaha, dan rahmatan lilalamin. ⁴⁰	n Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan penulis disini menggunakan variabel program kemitraan dan bina lingkungan.	
2	Lena Apriliani (2017) dengan judul Implementasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh corporate sosial responsibility terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa program corporate sosial responsibility multi mart batang hari lampung timur berpengaruh terhadap tingkat	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana pengaruh program

⁴⁰Aminah Lubis, “Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat PT. Perkebunan Nusantara IV.SOSA Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, (Tesis Jurusan Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, 2017).

	Multi Mart Batang Hari Lampung Timur)	data wawancara dan dokumentasi.	kesejahteraan masyarakat. ⁴¹	juga hanya menggunakan variabel CSR sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif	Corporate Sosial Responsibility terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar.
3	Gilar Cahya Nirmaya (2011) Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Sekitar Tambang	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pelaksanaan program Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Arutmin Indonesia terhadap kesejahteraan keluarga di sekitar tambang Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar contoh penerima manfaat CSR memandang bahwa pelaksanaan program CSR PT. Arutmin Indonesia Tambang Batulicin berjalan dengan baik. Secara umum, pendapatan	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu ingin mengetahui bagaimana perbedaan kesejahteraan masyarakat yang mendapat bantuan CSR dengan yang tidak	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama untuk meneliti bagaimana pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

⁴¹ Lena Epriliana, “*Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*”, (skripsi Ekonomi Syariah, FEB, IAIN Metro, Lampung 2017).

		Selatan	<p>keluarga meningkat setelah mengikuti program CSR, di samping itu jumlah keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan menurun dan jumlah keluarga yang merasa puas meningkat. Pendapatan total keluarga CSR lebih tinggi dibandingkan keluarga non CSR. Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kesejahteraan subjektif keluarga CSR dengan</p>	<p>mendapatkan program CSR sedangkan penulis hanya ingin mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang hanya mendapat bantuan dari Program CSR terutama dalam Program PKBL.</p>	
--	--	---------	--	--	--

			keluarga non CSR ⁴²		
4	Syaniatul Wida (2017) Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility(CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi dari program Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan sifat penelitian asosiatif.	Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel program CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. ⁴³	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah dimana peneliti sebelumnya meneliti bagian tanggung jawab sosial di PT, Telkom Majapahit di Bandar Lampung, sedangkan peneliti disini meneliti bagian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan indikator program kemitraan dan bina lingkungan, dimana peneliti ingin melihat sejauh mana pengaruh PKBL terhadap tingkat kesejahteraan

⁴² Gilar Cahya Nirmaya, "Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Sekitar Tambang" (Skripsi Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor Bogor 2011)

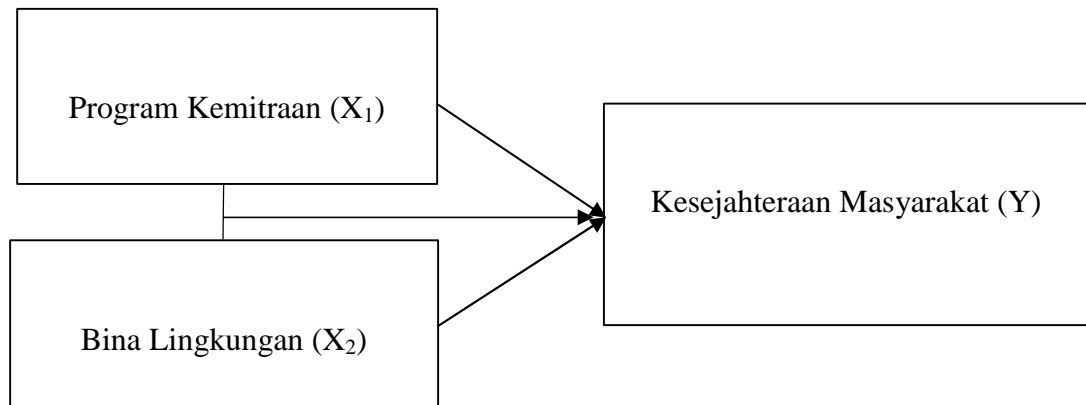
⁴³ Syaniatul Wida "Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility(CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung)" (Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Metro 2017)

				tanggung jawab sosial di PT.Perkebunan Nusantara III (Persero).	n
--	--	--	--	---	---

Dari penelitian - penelitian terdahulu tersebut beberapa karya pembahasan masalah CSR di atas sangat penting dijadikan pendukung dalam dalam skripsi ini sehingga dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah Membahas tentang pembahasan Pengaruh program Corporate Sosial Responsibility dengan indikator Aspek Sosial (X_1), Aspek Ekonomi (X_2) dan Aspek Lingkungan (X_3) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi kasus Pada Implementasi CSR PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) Desa Pagar Alam dan Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. sedangkan pembahasan dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator Program Kemitraan (X_1) dan Bina Lingkungan (X_2) pada perusahaan BUMN yaitu PT.Perkebunan Nusantara III (Persero), sesuai dengan kajian ilmu dari program studi penulis.

D. Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang telah diutarakan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran seperti yang disajikan dalam gambar 2.1 :



Gambar: 2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran diatas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh program kemitraan dan bina lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan.⁴⁴ Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis berdasarkan permasalahan yang ada dan dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H₀₁: Program Kemitraan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
H_a₁: Program Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. H₀₂: Bina Lingkungan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan Kombinasi* (Bandung : Alfabeta,2014),hal. 99

Ha2: Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. **H03:** Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ha3: Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.⁴⁵¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai tepatnya di desa paya lombang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 hingga selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya². Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah masyarakat yang mendapat bantuan PKBL sebanyak 398 mitra dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Pengambilan jumlah sampel dari populasi memiliki aturan atau ada tekniknya. Menggunakan teknik yang benar, sampel diharapkan dapat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hal.8

² Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan : UIN SU, 2016), h. 31

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hal.8i

mewakili populasi, sehingga kesimpulan untuk sampel dapat digeneralisasi menjadi kesimpulan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan khusus atau memiliki kriteria tertentu.⁴ Adapun kriteria sampel yang diambil adalah masyarakat yang merasakan program kemitraan bina lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Sampel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Persentasi kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel (10%)

1: Nilai konstan

Taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% (0,1):⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1}{1 + (398 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{398}{4.98}$$

$$n = 79.9$$

⁴ *Ibid.*, hal.85

⁵ Rasady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal.150

⁶ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2011), hal. 81

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 80 responden. Jadi jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berjumlah 80 responden.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu dari wawancara ataupun pengisian kuesioner masyarakat yang menerima bantuan dari PT.Perkebunan Nusantara III (Persero).

2. Data Sekunder

Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku, artikel, peraturan perundang-undangan, yang berhubungan dengan permasalahan penelitian Tanggung jawab sosial berupa program kemitraan dan bina lingkungan, serta dokumentasi perusahaan atau data terkait Program kemitraan bina lingkungan (PKBL) dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi yang berasal dari masyarakat mitra bantuan maupun dari pihak staff CSR PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai bahan penelitian.

⁷ *Ibid.*, hal.402

2. *Kuesioner (Angket)*

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* dalam penelitian ini ialah dengan menyebarkan pernyataan kepada responden atau masyarakat yang mengikuti PKBL terkait dengan pelayanan atau bantuan yang diterima oleh responden sehingga responden dapat memberikan jawabannya atas pertanyaan secara tertulis tersebut. Adapun skala yang digunakan adalah *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada *skala likert* dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tertentu. Jawaban dari setiap item yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat *positif* hingga sangat *negatif*⁸. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Pernyataan	Penilaian
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan,

⁸ *Ibid.*, hal. 93

gambar atau karya monumental dari seseorang. Sumber yang dijadikan acuan pada metode ini adalah dokumen terkait program-program kemitraan dan bina lingkungan terhadap masyarakat binaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya⁹. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel dependen yaitu program kemitraan dan bina lingkungan. Variabel yang kedua merupakan variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan judul yang ada maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)¹⁰. Variabel independen dalam penelitian ini adalah program kemitraan dan bina lingkungan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel dependen disini adalah kesejahteraan masyarakat.

⁹ *Ibid.*, hal.38

¹⁰ *Ibid.*, hal.37

Tabel 3.2
Depenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	<p>Program Kemitraan (X₁) Program Kemitraan merupakan pemberian pinjaman bergulir untuk modal kerja, maupun pendanaan untuk pelatihan kewirausahaan bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK)¹¹</p>	<p>1. Pinjaman Modal 2. Pembinaan 3. Pendampingan</p>
2	<p>Program Bina Lingkungan (X₂) Merupakan program penyaluran yang berbentuk bantuan sosial masyarakat yang digunakan untuk membangun berbagai sarana yang meliputi: bantuan pembangunan, pendidikan, kesehatan, sarana ibadah, dan bencana alam.¹²</p>	<p>1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Keagamaan 4. Pembangunan 5. Pelestarian alam 6. Bencana alam</p>
3	<p>Kesejahteraan Masyarakat (Y) Menurut Kolle dan Bintanto dalam M.Iqbal Harori Toto Gunarto yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu: pertama, dengan melihat kualitas hidup, kedua dengan melihat kualitas fisik ketiga dengan melihat kualitas hidup dari segi mental¹³</p>	<p>1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. Kesehatan</p>

¹¹ Peraturan Menteri BUMN Nomor :PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) Tahun 2015

¹² Peraturan Menteri BUMN Nomor :PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015

¹³ Iqbal harori dan tato Gunarto , “ *Analisi Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*,”. Jurnal Ekonomi pembangunan , Vol. 3, No 2, (Universitas Lampung,2014), hal.214

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu dengan metode statistik. Terdapat beberapa macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan apabila variabel bebas lebih dari dua variabel, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang akan dilakukan analisa dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik atau tidak karena penelitian yang bagus itu jika data didalam penelitiannya memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini sangat penting dilakukan mengingat seringnya penelitian yang mengaggap atau berasumsi bahwa sampel yang diteliti berdistribusi normal sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan sampel. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁵ Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: April 2016), hal. 147

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), hal.26.

diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.¹⁶

Bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standars deviasi yang sama dengan data kita. Normal atau tidaknya data penelitian bias dilihat dari nilai p-value pada skewnes dan kurtoris, data berdistribusi normal jika nilai p-value pada skewnes dan kurtoris lebih dari 0,05.¹⁷

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji lineritas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), hal.27

¹⁷ *Ibid.*, hal.88

signifikansi dari Deviation from Linearity $>$ alpha (0,05) maka nilai tersebut linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Value Inflation Factor* (VIF). Untuk melihat nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* $>$ 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk melihat nilai VIF, apabila nilai VIF $>$ 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika VIF $<$ 10, tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁸

Selain dengan melihat *Scatterplot*, uji heterokedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absoluteresidual* terhadap variabel dependen *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X_1, X_2 , Sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{test} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya dalam persamaan regresi tersebut

¹⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hal.95

terdapat heterokedatisitas dan jika $t_{test} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya dalam persamaan regresi tersebut tidak terdapat heterokedatisitas.¹⁹

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua tiga dan seterusnya variabel bebas (X) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.

$$KM = a + b_1 P + b_2 B + e$$

Keterangan

KM = Kesejahteraan Masyarakat

Pk = Program Kemitraan

Bl = Bina Lingkungan

a = Konstanta (nilai Y apabila X =0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = kesalahan Pengganggu (*disturbance term*)²⁰

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui persentasi kesesuaian atau ketepatan hubungan anatara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi. Dalam analisis ini digunakan analisis regresi linier berganda. Yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak Yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara program kemitraan dan bina lingkungan terhadap tingkat kesejahteraan

¹⁹ Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hal.141

²⁰ M.Iqbal Hasan, "*Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*" (PT.Bumi Aksara:Jakarta 2003). Hal, 269

masyarakat. Pengujian data test regresi linear berganda akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS 20.²¹

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Sebaliknya, jika $F_{hitung} <$ F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabelindependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} >$ t_{tabel}

H_a ditolak dan H_0 diterima jika $t_{hitung} <$ t_{tabel}

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: April 2016), hal. 166

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Riwayat Singkat PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ber alamat di Jalan Sei Batang Hari No.2 Medan, Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang Usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit, Karet.

Sejarah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diawali pada tahun 1958 dengan proses pengambil alihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dikenal sebagai Nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Pada tahun 1968 Perseroan Perkebunan Nusantara (PPN) direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 dibentuk Badan Hukumnya dan diubah menjadi PT. Perkebunan Nusantara III guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN. Pemerintah merestrukturisasi BUMN sub sektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah dan perampingan struktur organisasi diawali dengan langkah penggabungan manajemen.

Pada tahun 1994, tiga BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero) dan PT. Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya ke dalam manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Pada tahun 1996 melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara.

Selanjutnya tahun 2014 sampai sekarang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menjadi Induk Holding BUMN Perkebunan sejak tanggal 17 September 2014, sesuai PP No.72/2014.

Perseroan melakukan pengelolaan hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun PIR Plasma maupun dari pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan bentuk produk sebagai berikut:

a. Komoditi Karet

Wilayah Sumatera dikenal sebagai penghasil karet bermutu tinggi, lebih dari 38.000 hektar lahan karet PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) diusahakan untuk menghasilkan karet kualitas terbaik di dunia. Mutu produk RSS-1, SIR- 10, SIR- 20, dan Lateks Pekat mampu menembus pasar Internasional, di sejumlah pabrik ban terbesar seperti Bridgestone, Good Year, Firestone, Han Kook dan lainnya.

b. Komoditi Kelapa Sawit

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadikan minyak dan inti sawit sebagai komoditi utama yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan perusahaan. Produk minyak dan inti sawit yang dihasilkan perusahaan sudah dikenal di pasar lokal dan internasional dengan pasokan yang tepat waktu kepada pembeli dengan mutu yang dihasilkan Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel (PK) dan Palm Kernel Meal (PKM).

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) memasarkan hasil komoditan kelapa sawit dan Karet ke pasar lokal keluar negeri melalui PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN) yang berkedudukan di Jakarta.

2. Ruang Lingkup Kegiatan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

a. Maksud dan Tujuan PTPN III

Sesuai dengan akta pendirian perseroan adalah:

- 1) Melaksanakan kebijakan dan program pemerintah dengan memberikan kontribusi nasional khususnya di sub sektor perkebunan.

- 2) Memperoleh keuntungan dengan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat berdasarkan peningkatan nilai tambah bagi pemerintah selaku pemegang saham.

Tujuan perseroan ditentukan berdasarkan visi dan misi perseroan, juga mempertimbangkan kesinambungan pertumbuhan dan stabilitas usaha dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang:

- 1) Pengusaha budidaya tanaman meliputi pembukuan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan budidaya tanaman tersebut.
- 2) Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi setelah produknya.
- 3) Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam produksi serta melakukan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- 4) Pengembangan usaha bidang perkebunan, agro wisata dan agro bisnis.
- 5) Perseroan dapat mendirikan/menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan usaha bidang pertanian, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama dengan pihak lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam anggaran dasar Perseroan.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan Agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melakukan tata kelola bisnis terbaik.

b. Misi Perusahaan

- 1) Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan.
- 2) Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.
- 3) Memperlakukan karyawan sebagai asset strategis dan mengembangkannya secara optimal.

- 4) Menjadi perusahaan terpilih yang memberikan “imbal hasil” terbaik bagi para investor.
- 5) Menjadi perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- 6) Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunikasi.
- 7) Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

4. Tata Nilai Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi integritas profesional dan melaksanakan tata nilai yang berbasis:

- a. *Proactivity* (Proaktif): Selalu bersikap proaktif, dengan penuh inisiatif dan mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi.
- b. *Excellence* (Terbaik): Selalu memperlihatkan gairah keunggulan dan berusaha bekerja keras untuk hasil maksimal sesuai kompetensi yang dimiliki.
- c. *Team Work* (Kerjasama): Selalu mengutamakan kerjasama tim, agar mampu menghasilkan sinergi optimal bagi perusahaan.
- d. *Innovation* (Perubahan): Selalu menghargai kreatifitas dan menghasilkan inovasi dalam metode baru dan produk baru.
- e. *Responsibility* (Bertanggung jawab): Selalu bertanggung jawab atas akibat keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan.

5. Logo PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan



Gambar 4.1 Logo Perusahaan

Makna logo PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

III : Angka 3 romawi melambangkan identitas PTPN III dan mencerminkan orientasi bisnis perusahaan yang berbasis pada 3P (People, Planet, Profit).

Daun : Bentuk daun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki core bisnis perkebunan dengan aset utamanya adalah tanaman.

Simpul : Bentuk simpul tali melambangkan peran perusahaan sebagai Holding BUMN Perkebunan yang akan menjadi pemersatu dan mensinergikan PTPN Group

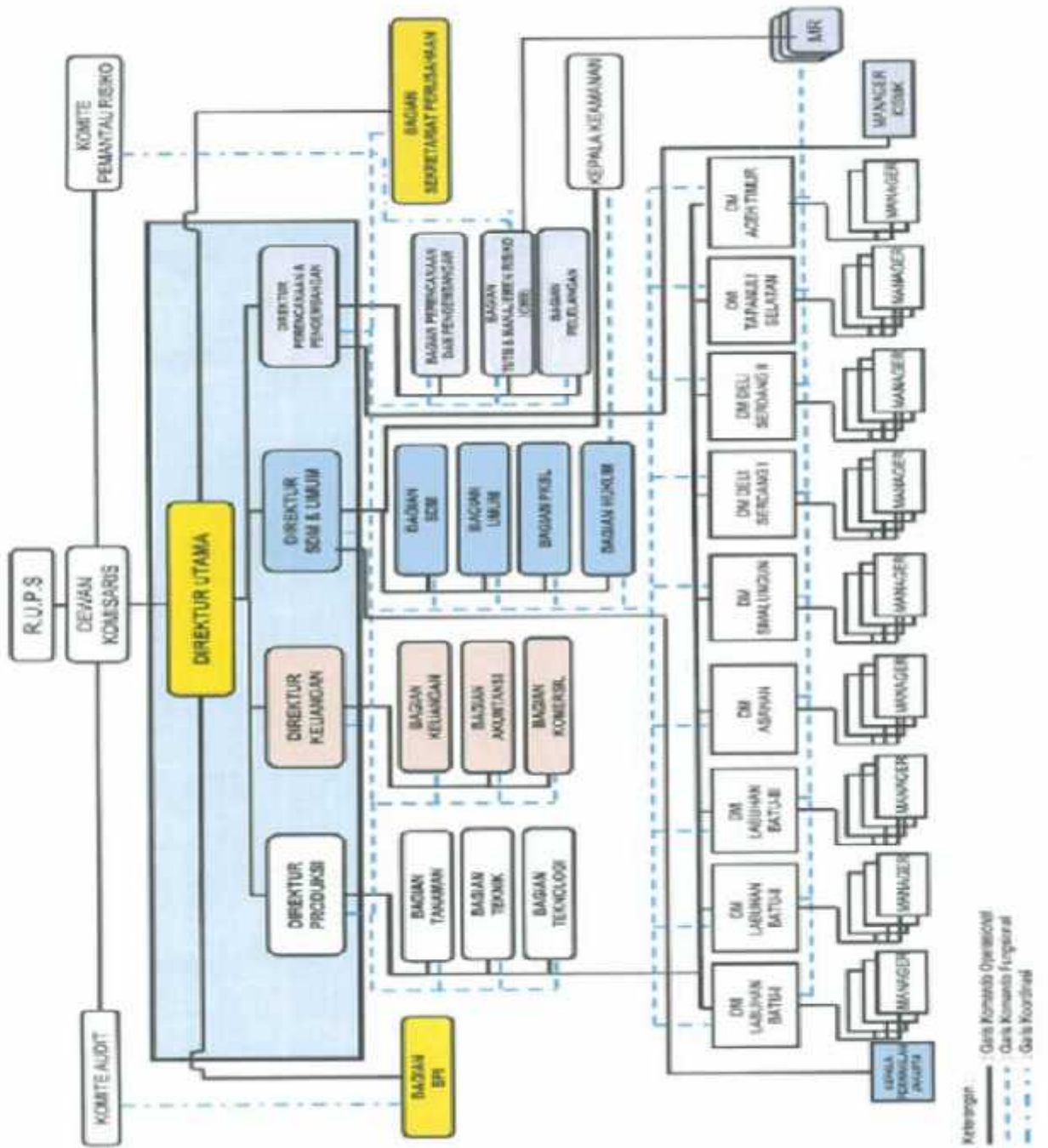
Infinity : Simbol *infinity* (tidak ada akhir) menunjukkan harapan dan tekad perusahaan untuk terus berkelanjutan (*sustainability*) sepanjang masa.

6. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Sebuah perusahaan besar maupun kecil tentunya sangat memerlukan adanya organisasi perusahaan, yang menerangkan kepada seluruh karyawan untuk mengerti tentang tugas dan batasan-batasan tugasnya, kepada siapa mereka bertanggung jawab sehingga pada akhirnya aktivitas akan berjalan sistematis dan terkoordinasi dengan baik dan benar. Dalam struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sumber wewenangnya berasal dari Direktur Utama selanjutnya didelegasikan kepada Direktur terkait yang terdiri dari vertikal dan mencerminkan hubungan antara bagian-bagian yang horizontal.

Uraian struktur pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)



Gambar 4.2 Struktur Organisasi perusahaan

7. Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

a. Program Kemitraan (PK)

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Adapun dana Program Kemitraan bersumber dari:

- 1) Penyisihan laba setelah pajak sebesar 1% sampai dengan 4%
- 2) Hasil bunga pinjaman, bunga deposito dan atau jasa giro dari dana Program Kemitraan setelah dikurangi beban operasional.

Pelaksanaan Program Kemitraan pada dasarnya dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan survey penelitian lapangan atas permohonan bantuan dari calon Mitra Binaan. Evaluasi kelayakan dilakukan sesuai kaidah usaha yang layak dan sehat, serta dikoordinasikan dengan instansi terkait.
- 2) Melakukan pembinaan kemitraan berupa pendidikan dan pelatihan, pemasaran, bantuan modal kerja, memproses jaminan kredit, pemantauan dan evaluasi pada Mitra Binaan, pencatatan dan pembukuan transaksi yang terkait.
- 3) Membuat laporan secara periodik (triwulan dan tahunan)

Kegiatan Program Kemitraan diberikan kepada Mitra Binaan dalam bentuk:

- 1) Pemberian Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
- 2) Pemberian pembinaan melalui pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi untuk meningkatkan produktivitas mitra binaan. Dana pembinaan bersifat hibah kepada mitra binaan.

Disamping dari alokasi bagian laba BUMN atau biaya, sumber pendanaan Program Kemitraan yaitu pengambilan pinjaman dari mitra binaan dan jasa administrasi (bunga) yang diteptakan sebesar 6% flat per tahun.

Penggolongan Kualitas Pinjaman ditetapkan dalam pasal 21 Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 yaitu:

- 1) Lancar, adalah pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang berlaku.
- 2) Kurang lancar, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat.
- 3) Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok.
- 4) Macet/piutang tak tertagih, apabila mitra binaan sudah terlambat membayar angsuran lebih dari 270 hari.

a) Mekanisme Penyaluran Program Kemitraan

Setiap usaha kecil menengah (UKM) yang mengajukan permohonan untuk menjadi Mitra Binaan (MB) harus mengirimkan proposal kepada kebun/unit sesuai dengan wilayah kerja masing-masing.

b) Permohonan proposal dengan persyaratan administrasi

- (1) Nama dan alamat calon mitra binaan (CMB)
- (2) Nama dan alamat pemilik/pengurus unit usaha
- (3) Surat keterangan kepala desa/menteng keberadaan dan domisil.
- (4) Usaha/koperasi dan KUD yang bersangkutan
- (5) Surat izin usaha perdagangan (SIUP), jika ada
- (6) Surat izin tempat usaha (SITU), jika ada
- (7) Nomor wajib pajak (NPWP), jika ada
- (8) Tanda daftar usaha perdagangan (TDUP), jika ada
- (9) Tanda daftar industri, jika ada
- (10) Akta pendirian usaha, jika ada

b) Bidang usaha

- (1) Photo lokasi usaha
- (2) Pas photo calon mitra binaan 4X6 (suami/istri)

- (3) Photo copy Kartu keluarga CMB
- (4) Photo copy KTP suami/istri
- (5) Photo copy jaminan yang diagunkan

b. Bina Lingkungan

Program bina lingkungan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bantuan pendidikan bagi masyarakat sekitar lokasi transmisi dan distribusi yang tidak mampu, namun memiliki kecerdasan dan kemauan besar untuk melanjutkan.

Bentuk bantuan bina lingkungan yang telah direalisasikan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan antara lain: memberi bantuan pengobatan gratis, memberikan bantuan sosial, diantaranya: membantu pembangunan masjid, mushola, madrasah, balai RT/RW, jalan-jalan perkampungan, serta memberikan bantuan pengadaan prasaran pada rumah ibadah.

Berikut adalah aksi program Bina Lingkungan yang dilakukan oleh PTPN III (Persero) Medan:

1) Perbaiki Sarana Umum Rumah Ibadah

Lokasi : Desa Paya Lombang
 Bantuan : Renovasi atau Pembangunan Masjid/Musholla

2) Pendidikan

Lokasi : Kantor Direksi PTPN III (Persero) Medan
 Bantuan : Penyerahan Beasiswa kepada masyarakat dari tiga universitas yaitu: USU, Unimed dan UIN-SU

3) Pengentasan Kemiskinan

Lokasi : Labuhan Batu
 Bantuan : Pembedahan 15 Unit rumah warga

4) Pariwisata

Lokasi : Desa Urat II, Kecamatan Palipi, Samosir
 Bantuan : Peresmian Open Stage Toga Sinaga sebagai sarana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat

Prosedur penerimaan dan evaluasi administrasi permohonan pinjaman bantuan Bina Lingkungan pada PTPN III (Persero) Medan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan bantuan untuk pembangunan ke PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Jalan Sei Batang Hari No. 02 Medan.
- 2) Membuat proposal permohonan bantuan yang sekurang-kurangnya berisi:
 - a) Surat permohonan pengajuan bantuan
 - b) Kebutuhan yang diminta
 - c) Surat pengantar diketahui oleh kelurahan dan kecamatan setempat
 - d) Tanda tangan ketua dan sekretaris bendahara
 - e) Foto obyek sasaran.
- 3) Setelah proposal masuk kemudian Tim Bina Lingkungan melakukan survei lokasi.
- 4) Hasil survei di analisa panitia Bina Lingkungan.
- 5) Apabila hasilnya layak maka PTPN III (Persero) memberikan undangan kepada Ketua dan Bendahara permohonan untuk hadir guna pemberitahuan informasi mengenai sumber dana, tujuan, hak dan kewajiban masing-masing pihak dan lain sebagainya.
- 6) Selanjutnya akan dilakukan monitoring oleh Tim PKBL.
- 7) Pelaporan pekerjaan selesai oleh penerima manfaat.

Berikut pemberian bantuan PKBL sama dengan pengertian hibah yang diatur dalam pasal 1666 KUH Perdata. Dalam pelaksanaan bantuan PBL sifatnya tidak menuntut pengembalian atau diberikan kepada Mitra Binaan secara cuma-cuma. Ciri-ciri suatu hibah antara lain:

- 1) Hibah adalah persetujuan sepihak
- 2) Apabila si penerima hibah telah menerima penyerahan, maka hibah tersebut tidak dapat ditarik kembali atau dihapuskan.

8. Hambatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Permasalahan dalam pelaksanaan Program Kemitraan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah banyaknya Mitra Binaan yang macet dalam ketepatan waktu pembayaran kembali pokok dan jasa administrasi pinjaman. Dikatakan sebagai kriteria macet apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

Masalah yang muncul dalam pelaksanaan Bina Lingkungan adalah banyaknya proposal yang masuk, tetapi dana yang tersedia tidak mencukupi, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan.

9. Jobs Description and Job Specification PKBL

a. kepala bagian PKBL memiliki tanggung jawab:

- 1) Mengawasi dan mengevaluasi penyusunan RKAP, RKA, dan RKO bagian PKBL dengan cara melakukan koordinasi dengan bagian dan kebun/unit agar rencana kerja dan anggaran terkendali.
- 2) Mengevaluasi laporan pelaksanaan PKBL setiap triwulan, semester dan tahunan dengan berpedoman pada Surat Edaran Menag BUMN No. SE-433/MBU/2003 untuk pencapaian kinerja.
- 3) Mengevaluasi penyaluran dana PKBL dengan mempedomani Permen No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 dan No. PER-03/mbu/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 agar dana yang dimaksud tepat sasaran.
- 4) Mengevaluasi penerimaan pengembalian dana kemitraan dari para mitra binaan dengan cara membandingkan piutang yang telah jatuh tempo dengan jumlah penerimaan cicilan untuk mengetahui tingkat kemacetan piutang.
- 5) Berupaya mengurangi risiko kemacetan pinjaman mitra binaan antara lain dengan cara mempersyaratkan adanya agunan sebagai jaminan dan mengasuransikan para mitra binaan agar pinjaman dapat dikembalikan tepat waktu.

6) Melakukan pemantauan, monitoring dan pembinaan. Hal ini dilakukan terhadap mitra binaan antara lain dengan cara memberikan surat teguran kepada mitra binaan untuk selanjutnya dapat dilakukan Reschedulling/ Recondition.

b. Kasubag Pembukuan, Keuangan/Admi Umum memiliki tanggung jawab:

- 1) Mempersiapkan data-data untuk penyusunan RKAP, RKA dan RKO Bagian PKBL dengan cara melakukan koordinasi dengan bagian dan kebun/unit agar rencana kerja dan anggaran terkendali. RKAP, RKA dilaksanakan 1 (satu) bulan dalam 1 (satu) tahun dan RKO dilaksanakan 1 (satu) minggu per triwulan.
- 2) Mempersiapkan laporan pelaksanaan PKBL setiap triwulan, semester dan tahunan dengan berpedoman pada surat Edaran Meneg. BUMN No. SE433/MBU/2003 untuk pencapaian kinerja. Dilaksanakan 2 (dua) minggu per triwulan.
- 3) Mempersiapkan dana untuk penyaluran PKBL dengan mempedomani Permen No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 dan N0. PER03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 agar dana yang dimaksud tepat sasaran. Dilaksanakan 1 (satu) minggu setelah persetujuan SEVP Bidang SDM dan Umum. Pengadaan dan penyaluran bahan bantuan Program Bina Lingkungan kepada masing-masing objek. Dilaksanakan 1 (satu) bulan.

c. Kasubag. Perencanaan & Pembinaan memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Membantu membuat/ menyusun RKAP, RKA dan RKO Bagian PKBL dengan cara melakukan koordinasi dengan Kepala Urusan Keuangan dan Administrasi Umum agar rencana kerja dan anggaran terkendali.
- 2) Menerima dan menyeleksi proposal Kemuitraan dan Bina Lingkungan setelah di disposisi Kepala Bagian dan meneruskannya kepada Staf Urusan untuk dikompilasi, disurvei/diarsip atau dikembalikan.
- 3) Merencanakan penyaluran dana PKBL

Selain jabatan diatas masih banyak jabatan lain yang terdapat di bagian PKBL yakni: Staf Subag. Perencanaan, Staf Subag. Pembinaan, Staf Subag. Keuangan, Staf Subag. CSR, Krani CSR, Krani keuangan, Krani Perencanaan (Program Kemitraan),Pelayan Kantor, Sekretaris, Krani Umum/ Arsiparis (Operator), Krani Umum/ Arsiparis (ISO), Krani Keuangan (Tim Penagih), Krani Keuangan (Tim Penagih), Krani Umum/Arsiparis (Operator), Krani Keuangan (Tim Penagih/Admin Bank & Umum) yang memiliki tugas dan kewajiban tertentu.

Namun tetap ada beberapa staf yang merangkap tugas seperti krani keuangan yang merangkap tugas membantu dalam mengerjakan RKAP dan RKA Bagian PKBL, Membantu staf Urs. Keuangan untuk penyerahan barang/bahan bantuan program Bina Lingkungan, hal tersebut membuktikan pembagian tugas belum dilakukan dengan baik di PKBL. Dengan mempedomani Permen No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 dan No. PER-03/Mbu/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 agar dana yang dimaksud tepat sasaran.

10. Data Karyawan PKBL PTPN III (Persero)

Berikut adalah daftar nama karyawan beserta jabatan yang diemban:

TABEL 4.1

Daftar Nama Karyawan dan Jabatan

No	Nama Karyawan	Jabatan
1	Unang Kuswono	Kepala bagian PKBL
2	Syamuda Oloan Harahap	Ka Sub Bag Perencanaan dan Pembinaan
3	Hj.Chairunisa Lubis	Ka Sub Bag dan Umun
4	Hj. Nova Effendi	Staf Sub Bag CSR
5	M. Yunan Jambak	Staf Sub Bag Pengembangan

6	Jossy Fernando Hutabarat	Staf Urusan Keuangan dan Umum
7	Romji	Staf Urusan CSR
8	Endriyani Catur Wulandari	Staf Sub Bag Umum
9	Thomas Pandotan	Staf Sub Bag Perencanaan
10	Rempille Sinulingga	Krani Keuangan dan Pembukuan
11	Ariadi	Krani Kemitraan
12	Iwan Pramudia	Krani Keuangan
13	Aminullah	Krani Keuangan
14	Intan Siregar	Krani Arisparis dan ISO
15	Oki Andi	Krani Perencanaan
16	Evriansyah Nasution	Krani Pembukuan
17	Suhartono	Krani Keuangan
18	Eviar Nirza	Sekretaris Kabag
19	Darman Saragih	Opas Kantor
20	Ratih Purnama Suci	Krani Keuangan
21	Ade Darmawan	Krani CSR
22	Juli	Krani Keuangan
23	Alpi Sahri	Krani Keuangan
24	Hamzah Sultoni	Krani Perencanaan

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Responden pada penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir akan dijelaskan lebih lanjut oleh table dibawah ini:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Responden dalam sampel menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-Laki	56
2	Perempuan	24
Total		80

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat kita lihat dari tabel di atas laki-laki berjumlah 56 orang dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang, atau persentase pada gambar grafik di atas bahwa persentase laki-laki 56% dan persentase perempuan 24%. Maka jumlah responden paling banyak dari jenis kelamin adalah Laki-laki.

b. Usia

Tabel 4.3 Responden dalam sampel menurut usia

No	Usia	Jumlah Responden
1	<26	5
2	27-33	20
3	34-40	29
4	41-49	20
5	>50	6
Total		80

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis umur, dapat kita lihat dari tabel di atas responden yang berumur <26 tahun berjumlah 5 orang, responden yang berumur 27-33 tahun berjumlah 20 orang, responden yang berumur 34-40 tahun berjumlah 29 orang, responden yang berumur 41-59 tahun berjumlah 20 orang, dan responden yang berumur >50 tahun berjumlah 6 orang. Maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis umur yaitu masyarakat yang berumur 34-40 tahun.

c. Pendidikan

Tabel 4.4

Responden dalam sampel menurut pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden
1	SD	2
2	SLTP/MTS	7
3	SLTA/MAN	16
4	Diploma	25
5	Sarjana	28
6	Lain-Lain	2
Total		80

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis pendidikan, dapat kita lihat dari tabel di atas responden yang memiliki pendidikan SD berjumlah 2 orang, responden yang memiliki pendidikan SMP/MTS berjumlah 7 orang, responden yang memiliki pendidikan SMA/MA berjumlah 16 orang, responden yang memiliki pendidikan diploma berjumlah 23 orang, responden yang memiliki pendidikan S1 berjumlah 18 orang, dan responden yang memiliki pendidikan

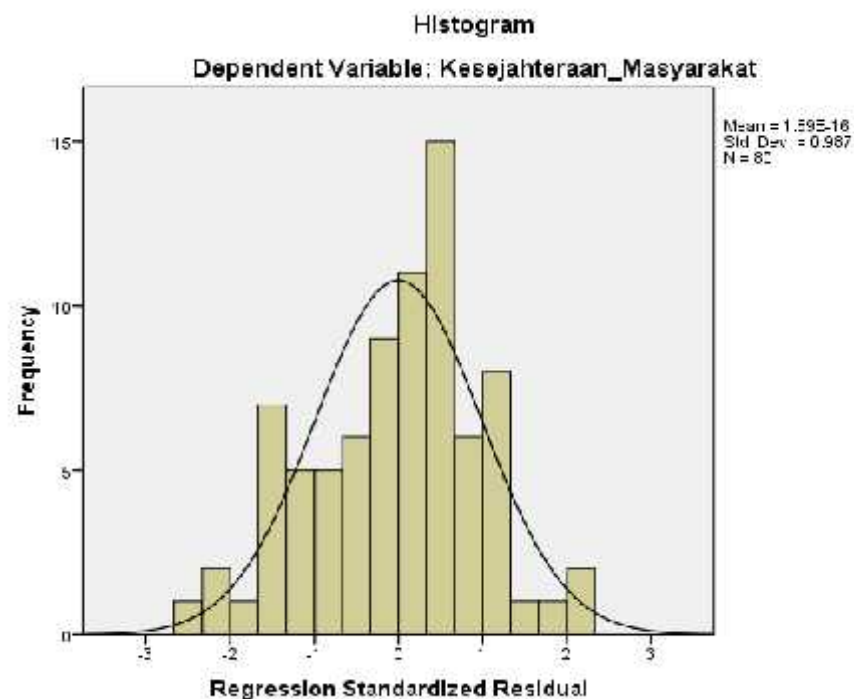
sebagai Lain-lain berjumlah 2 orang. Maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis pendidikan yaitu masyarakat yang memiliki pendidikan Sarjana.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

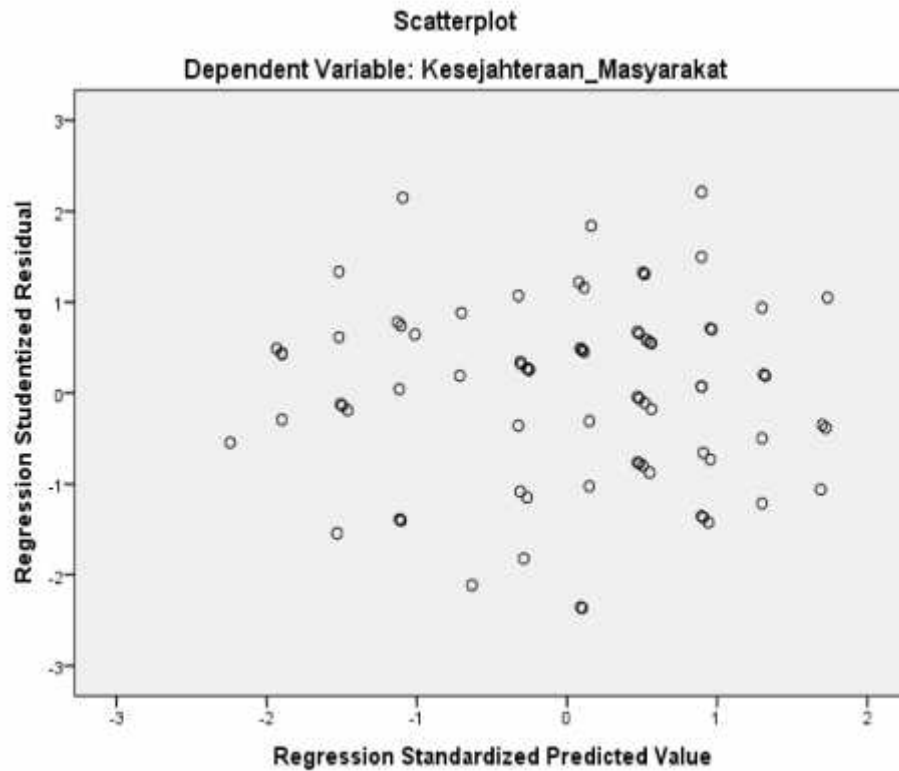
Pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan perangkat lunak SPSS versi 20.0.

Pengujian dengan menggunakan analisa grafik, berikut pola grafik hasil pengolahan SPSS versi 20.0 dapat dilihat pada Gambar. 4.1 di bawah ini:



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS , 2019

Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS , 2019

Gambar 4.4 Pola grafik Uji Normalitas

Untuk model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas hal ini dapat dilihat dari histogram yang ataupun kekanan dan normal P-plot yang menggrafikkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh program kemitraan dan bina lingkungan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengujiterjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Standardized Delete Residual* nilai tersebut. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedastitas. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedastitas hal ini dapat dilihat pada scatterplot yang menggrafikkan titik data yang menyebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut:

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

Gambar 4.5 Scatterplot

Terlihat pada grafik *Scatterplot* diatas bahwa titik menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas model regresi. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Table 4.5
Hasil Multikolinieritas

c

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	6.133	2.184		2.808	.006			
Program_Kemitraan	.792	.064	.816	12.287	.000	.992	1.008	
Bina_Lingkungan	-.023	.065	-.023	-.353	.725	.992	1.008	

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

sil pengolahan data sekunder, SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel >0.10 . yaitu nilai tolerance Program Kemitraan sebesar $0.992 >0.10$, nilai tolerance Bina Lingkungan sebesar $0.992 >0.10$. VIF variabel independen < 10 , yaitu: variabel Program Kemitraan sebesar $1.008 < 10$, dan variabel Bina Lingkungan sebesar $1.008 < 10$, Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

d. Uji Linieritas

Tabel 4.5
Uji Linieritas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	305.973	2	152.987	75.748	.000 ^b
Residual	155.514	77	2.020		
Total	461.487	79			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Bina_Lingkungan, Program_Kemitraan

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS, 2019

Jika nilai signifikan < 0.05 maka data tersebut valid (tidak bersifat linier), dapat dilihat pada hasil SPSS bahwa nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid dan tidak bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh secara serempak dan parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individual variabel program kemitraan dan bina lingkungan mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk uji parsial digunakan uji t dengan ketentuan apabila hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka keputusan yang diambil H_0 yang ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya. Untuk uji parsial digunakan uji t dengan ketentuan apabila hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka keputusan yang diambil H_0 yang ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya.

Sedangkan pengujian serempak digunakan uji F dengan ketentuan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya.

a. Uji model R²

Tabel 4.6
Uji R- Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.654	1.42115	2.134

a. Predictors: (Constant), Bina_Lingkungan, Program_Kemitraan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat
m

ber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS, 2019

Dari table 4.6 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663 menunjukkan bahwa 66% variasi program kemitraan dan bina lingkungan mampu menjelaskan variasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sedangkan sisanya 34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu untuk mengetahui seberapa besar Program Kemitraan(X_1), Bina Lingkungan(X_2), berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat kesejahteraan masyarakat(Y). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.133	2.184		2.808	.006
Program_Kemitraan	.792	.064	.816	12.287	.000
Bina_Lingkungan	-.023	.065	-.023	-.353	.725

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS, 2019

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$ ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$ diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel program kemitraan (X_1) diperoleh t-hitung sebesar 12.287 dengan probabilitas sebesar 0.000. nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ dengan menggunakan signifikansi () 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.664. Dengan demikian, t-hitung (12.287) > t-tabel (1.664). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara program kemitraan (X_1) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai

Hasil uji t untuk variabel bina lingkungan (X_2) diperoleh hasil t hitung sebesar -353 dengan probabilitas sebesar 0.725 nilai probabilitas $0.725 > 0.05$ dengan menggunakan signifikansi () 0.05, maka diperoleh nilai t- tabel sebesar 1.664. dengan demikian t- hitung (-353) < t-tabel (1.664) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara bina lingkungan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai

Dari hasil analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel program kemitraan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten serdang bedagai. Sedangkan untuk variabel bina lingkungan H_1 ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel bina lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai.

c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independent di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan atau uji keseluruhan (uji F). Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependent.

Table 4.8 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	305.973	2	152.987	75.748	.000 ^b
Residual	155.514	77	2.020		
Total	461.487	79			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Bina_Lingkungan, Program_Kemitraan

sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS,2019

Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, yaitu $0.000 < 0.05$. $H_0 = 0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara bersama-sama (serempak) program kemitraan dan bina lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara program kemitraan dan bina lingkungan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten serdang bedagai.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel program kemitraan (X_1) dan bina lingkungan (X_2), terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) di Kabupaten Serdang Bedagai dengan menggunakan *SPSS*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.9
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.133	2.184		2.808	.006

Program_Kemitraan	.792	.064	.816	12.287	.000
Bina_Lingkungan	-.023	.065	-.023	-.353	.725

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 20.0 – 2019

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 6.133 + 0.792 \text{ PROGRAM KEMITRAAN} - 0.023 \text{ BINA LINGKUNGAN.}$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 6.133 artinya jika program kemitraan dan bina lingkungan yang dijalankan mengalami kenaikan sebesar 1 maka tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami kenaikan sebesar 6.133.
- Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien X_1 (program kemitraan) bernilai positif sebesar 0.792 artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan program kemitraan sebesar 1, sementara bina lingkungan dianggap konstan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0.792. jika semakin besar tingkat program kemitraan maka semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat.
- Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien X_2 (Bina Lingkungan) bernilai negatif sebesar(-0.023). Menunjukkan jika Bina Lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

C. Pembahasan

1. Pengaruh program kemitraan (X_1) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten serdang bedagai.

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) diambil kesimpulan dengan melihat signifikansi yang dibandingkan dengan 5%, jika nilai Sig < maka H_0 ditolak, dan jika nilai Sig > maka H_0 diterima. Jika

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel program kemitraan (X_1) diperoleh t hitung sebesar 12.287 dengan probabilitas sebesar 0.000. nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.664. Dengan demikian, t-hitung ($12.287 > 1.664$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara program kemitraan (X_1) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminah Lubis pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa program kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan juga kesehatan.

Program kemitraan yang diberikan oleh PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) kepada masyarakat serdang bedagai khususnya desa paya lombang sangat membantu masyarakat dalam hal pendapatan, karena program kemitraan yang diberikan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) bukan hanya pinjaman modal akan tetapi PT.Perkebunan Nusantara III (persero) juga memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat serdang bedagai khususnya desa paya lombang, sehingga membuat masyarakat menjadi mandiri dan dapat membuka peluang usahanya sendiri.

2. Pengaruh bina lingkungan (X_2) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten serdang bedagai

Dalam penelitian ini hasil uji t untuk variabel bina lingkungan (X_2) diperoleh hasil t hitung sebesar -353 dengan probabilitas sebesar 0.725. nilai probabilitas $0.725 > 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t- tabel sebesar 1.664 dengan demikian t- hitung ($-353 < 1.664$). Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara bina lingkungan (X_2) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bina lingkungan tidak memiliki hasil yang positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten serdang bedagai. Artinya bina lingkungan tidak dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.

Bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Serdang Bedagai dikarenakan bina lingkungan hanya memberikan perbaikan sarana dan prasarana umum, seperti jalan desa, bangunan masjid dan sekolah, dan juga pelestarian alam dengan menanam pohon hijau agar tidak terjadi polusi, sehingga bina lingkungan ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dikarenakan dampak bina lingkungan ini tidak terkena langsung dengan pendapatan masyarakat sekitar.

Hal ini juga di tunjukan melalui hasil penelitian syainatul wida tahun 2017 yang mana hasil dari penelitiannya bina lingkungan berpengaruh negative terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh program kemitraan dan bina lingkungan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten serdang bedagai

Secara simultan program kemitraan dan bina lingkungan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten serdang bedagai. Berdasarkan data hasil olahan SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 75.748 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. oleh karena itu tingkat probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari program kemitraan dan bina lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten serdang bedagai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Aminah Lubis pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa program kemitraan dan bina lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan juga kesehatan. Hal ini diketahui bahwa Fhitung sebesar 54.143 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. oleh karena itu tingkat probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat dengan teori - teori yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan BUMN atau swasta guna untuk mensejahterakan masyarakat sekitar perusahaan. Faktor- faktor tersebut antara lain: pembinaan pembiayaan, dan pelatihan terhadap mitra binaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh program kemitraan dan bina lingkungan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel program kemitraan (X_1) diperoleh t hitung sebesar 12.287 dengan probabilitas sebesar 0.000. nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.664. Dengan demikian, t-hitung ($12.287 > 1.664$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara program kemitraan (X_1) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. variabel bina lingkungan (X_2) diperoleh hasil t hitung sebesar -353 dengan probabilitas sebesar 0.725. nilai probabilitas $0.725 > 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t- tabel sebesar 1.664 dengan demikian t- hitung ($-353 < 1.664$). Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara bina lingkungan (X_2) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y).
3. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, yaitu $0.000 < 0.05$. $H_0 = 0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara bersama-sama (serempak) program kemitraan dan bina lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkanha sil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang Program kemitraan dan bina lingkunga terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang dapat menjadi landasan perbandingan dalam melakukan penelitian.
3. Bagi perusahaan khususnya PT.Perkebunana Nusantara III (Persero) harus lebih bisa memaksimalkan tanggung jawab nya khususnya di program kemitraan dan bina lingkungan dengan memberikan bantuan berupa pembinaan pembiayaan dan pelatihan kepada para mitra perusahaan dan juga memberikan bantuan berupa bina lingkungan untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana umum yang bisa digunakan oleh masyarakat sekitar perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Andayani, dan Winda Dwi Novita Sari. "Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Masyarakat Di Lingkungan Sekitar Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2014.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. "Metode Penelitian Ekonomi", Medan: UIN SU, 2016.
- Dewanto, Wawan et.al. "Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial", Bandung : Alfabeta, 2013.
- Epriliana, Lena. " Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat".
- Fahmi, Irham. "Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Firdaus, Ismail. dkk, *pengamalan Al-Qur'an tentang Pemberdayaan Dhuafa*, Jakarta: Dakwah Press UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Galih, Bayu. "DPR Siapkan UU soal CSR, Perusahaan Akan Dibebankan 2 Persen hingga 3 Persen". Kompas.
- Hasan, Iqbal. "Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)" PT. Bumi Aksara: Jakarta 2003.
- Iqbal harori dan tato Gunarto , " Analisa Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,". *Jurnal Ekonomi pembangunan* , Vol. 3, No 2, Universitas Lampung, 2014.
- Khoiruddin. "Etika Bisnis dalam Islam", Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Raden Intan Lampung, 2015.

- Lubis, Fauzi Arif . “*Diktat Pengantar Ilmu Ekonomi*” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2018.
- Lubis, Aminah. “*Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat PT. Perkebunan Nusantara IV.SOSA Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”, Tesis Jurusan Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, 2017.
- Murtadlo Kholid, dan M. Faroid. “*Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan PT Tirta Investama Keboncandi Pada Masyarakat Desa Jeladri Pasuruan*”. Jurnal Sketsa Bisnis, Vol 1 No.1 Agustus, 2014.
- Mujdiarto, dan Aliaras Wahid. “*Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Mursal, dan Suhadi. “*Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi : Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup*”. Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1.
- Notowidagdo, Rohiman. “*Pengantar Kesejahteraan Sosial, Berwawasan Iman Dan Taqwa*”, Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2016.
- Nirmaya, Gilar Cahya. ” *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Sekitar Tambang*” Skripsi Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor Bogor 2011.
- Nurharli, Arfina. “*Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderating Di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Tambang yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018.
- Said, Ahmad Lamo . *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Situmeang, Illona Vicenovie Oisina. “*Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*”, Yogyakarta : Ekuilibria, 2016.

Syukron, Ali. “*CSR Dalam Prespektif Islam Dan Perbankan Syari‘ah*”. *Journal Economic Dan Hukum Islam*, Vol 5 No 1.

Sholihin, Ismail. “*Corporate sosial Responsibility*”, Jakarta:Kencana, 2010.

Untung, Hendrik Budi. *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015
tentang program kemitraan Badan Usaha Miik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015.

Paryadi. *Pengaruh Implentasi Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus Karang Anyar)*. Naskah Publikasi Ilmiah 2013.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015
tentang program kemitraan Badan Usaha Miik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) Tahun 2015.

Peraturan Mentri BUMN Nomor :PER-07/MBU/05/2015 tentang Program
Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015.

Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*”, Bandung : CV. Alfabeta, 2013.

Tritanto, Budi. *Riset Modeling*, Pekanbaru: Penerbit Adh-Dhuha Institute. 2016.

Tarigan, Azhari Akmal. “*Dari Etika Ke Spiritualitas Bisnis*”, Medan Estate IAIN PRESS Fakultas Ekonomi dan Bisnin Islam, 2015.

Wida, Syaniatul. “*Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi Jurusan Ekonomi Syari’ah, FEBI, UIN Raden Intan, Lampung, 2017 (skripsi Ekonomi Syariah, FEB, IAIN Metro, Lampung 2017).

Yusrilianda, Angga dan Ai Lili Yuliati. “*Mengukur Pengaruh Program CSR Terhadap Citra Perusahaan Bank Bjb, (Studi Pada program CSR melalui pemberian mesin biodigester sampah,*”. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, 2013.

Yosephus, L. Sinour. “*Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Pelaku Bisnis*”, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

<https://republika.co.id>.

<http://repository.usu.ac.i/bitstream/123456789/57216/4/Chapter%20IIpdf>.

Hal : Kuisisioner Penelitian

Yth.

Bapak/ Ibu/ Sdr./ Sdri.

Mitra Binaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

di tempat

Dengan hormat,

Bersama ini saya,

Nama : Kusmawati

Nim : 51151046

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Meminta kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr./ Sdri. Mitra Binaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) untuk mengisi angket penelitian saya yang berjudul :

“Pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus PT Perkebunan Nusantara III (Persero))”

Untuk itu sangat diharapkan kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr./ Sdri. mengisi kuesioner yang tersedia. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik serta tidak dipublikasikan secara umum.

Atas partisipasi Bapak/ Ibu/ Sdr./ Sdri. saya ucapkan terimakasih.

Medan, Agustus 2019

Hormat saya,

KUSMAWATI

Petunjuk Pengisian Kuisisioner:

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada kolom yang sudah disediakan.
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang () dari pertanyaan/ pernyataan di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Dalam satu nomor tidak boleh ada jawaban atau tanda centang lebih dari satu.

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P

Pekerjaan :

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1	Program Kemitraan yaitu kegiatan yang memberikan fasilitas pembiayaan dengan persyaratan ringan dan hibah Pembinaan Kemitraan dalam rangka					

A. P r	pengembangan usaha					
o 2 g r	Dengan adanya Program pembinaan dari PTPN III (Persero) dapat membantu meningkatkan produksi usaha saya.					
a n 3 K	Program Pendampingan yang dilakukan oleh PTPN III (Persero) sangat membantu saya dalam membangun usaha yang tengah saya lakukan.					
e 4 m	PTPN III (Persero) memberikan bantuan pinjaman untuk membiayai modal kerja.					
i 5 t r	PTPN III (Persero) memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan.					
a a 6 n	PTPN III (Persero) memberikan pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi pesanan dari rekan usaha mitra Binaan					

B. Program Bina Lingkungan

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1	PTPN III (Persero) Peduli Kesehatan, yaitu kegiatan yang memberikan bantuan dalam peningkatan kualitas kesehatan dalam bentuk bakti sosial pelayanan kesehatan gratis di lebih dari 116					

	unit kerja PTPN III (Persero), bantuan puskesmas keliling, pengadaan ambulans, pembangunan posyandu, dsb.					
2	PTPN III (Persero) Peduli Pendidikan, yaitu kegiatan yang memberikan bantuan dalam peningkatan kualitas pendidikan berupa beasiswa, rehabilitasi sekolah, dan pengadaan fasilitas belajar.					
3	PTPN III (Persero) Peduli Sarana Ibadah, yaitu kegiatan yang memberikan bantuan dalam peningkatan kualitas spiritual masyarakat di sekitar unit kerja PTPN III (Persero) melalui pemberian bantuan pembangunan dan perbaikan sarana ibadah serta kegiatan peribadatan lainnya.					
4	PTPN III (Persero) Peduli sarana umum, yaitu kegiatan yang memberikan bantuan perbaikan dan pembangunan sarana umum dalam bentuk perbaikan pasar tradisional, fasilitas transportasi, perbaikan dan pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan, dll.					
5	PTPN III (Persero) Peduli Pelestarian Alam, yaitu kegiatan yang memberikan bantuan dalam pemeliharaan lingkungan dan kualitas udara yang diwujudkan dalam penanaman pohon melalui partisipasi seluruh karyawan PTPN III (Persero)					

	dalam kegiatan penanaman pohon produktif di lahan sekitar unit kerja PTPN III (Persero)					
6	PTPN III (Persero) Peduli Bencana Alam, yaitu kegiatan yang memberikan bantuan tanggap darurat melalui unit kerja terdekat di lokasi terjadinya bencana meliputi pengadaan bahan makanan, kebutuhan sandang, obat-obatan, dan kebutuhan darurat lainnya.					

C. Kesejahteraan Masyarakat

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1	Setelah menjadi mitra dari PTPN III (Persero) peningkatan usaha saya semakin meningkat sehingga menambah pendapatan.					
2	PTPN III (Persero) membantu memberikan beasiswa terhadap anak-anak yang berprestasi sehingga membuat anak semakin semangat belajar di sekolah.					
3	PTPN III (Persero) Memberikan bantuan dalam bidang kesehatan seperti pelayanan kesehatan gratis dan puskesmas keliling adalah kegiatan sosial yang bermanfaat dan perlu dilanjutkan.					
4	Program bina lingkungan yang dilakukan oleh PTPN III (Persero) sangat membantu masyarakat dalam					

	membangun sarana dan prasarana umum.					
5	Program tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PTPN III (persero) menjadikan masyarakat hidup sejahtera					
6	Masyarakat merasa senang dengan program-program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh PTPN III (Persero)					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kusmawati
NIM : 51151046
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Tenaga, 02 Oktober 1997
Alamat : Dusun Tenaga Desa Juhar Kec. Bandar
Khalifah Kab. Serdang Bedagai
HP : 0852 8059 3355
Alamat Email : waticusma80@gmail.com
IPK : 3,62
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Sunardi
Ibu : Parmini

Pendidikan

SD : SDN 102076 Bandar Khalifah
SMP : MTs Al Washliyah Bandar Khalifah
SMA : MAN Tebing Tinggi